**Perbaiki Das, Atasi Bencana**

Tanah longsor, banjir bandang, dan limpasan air sungai yang kerap terjadi di sejumlah

daerah mengindikasikan rusaknya daerah aliran sungai. Untuk mengatasi bencana itu

perlu rehabilitasi kawasan hulu hingga hilir.

Pertambahan penduduk yang bermukim di daerah aliran sungai (DAS) telah

melemahkan daya dukung lingkungan kawasan tersebut. Keberadaan manusia di kawasan

hulu hingga hilir DAS mendorong konservasi hutan menjadi areal perkebunan dan

permukiman. Berkurangnya areal vegetasi itu akan mengurangi daya serap air hujan oleh

DAS. Perubahan peruntukan lahan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan berupa

erosi dan tanah longsor.

Data Kementerian Pertanian (Kementan) dan Kementerian Pekerjaan Umum

menunjukkan, dari 458 DAS di Indonesia, 282 dalam kondisi kritis, bahkan 60 DAS kritis

berat. Selain itu, 176 DAS juga berpotensi kritis. Kekritisan kawasan dilihat dari kelerengan,

cakupan vegetasi, dan tingkat erosi.

Kekurangan vegetasi di hulu DAS menyebabkan erosi . akibat erosi Tanah menjadi tandus dan kritis. Kerugian akibat erosi DAS di Jawa saja 406 juta dollar AS (hampir 4 triliun) per tahun.

Meredam erosi pada lahan pertanian terbuka dapat dilakukan dengan menutup

tanah dengan plastik berlubang. Dengan demikian, air hujan tidak langsung menggerus

tanah. Tanah yang tidak ditanami bisa ditutup dengan rumput dan semak atau perdu yang

relatif cepat pertumbuhannya.

Untuk mengurangi tekanan air pada lapisan tanah di lereng dilakukan upaya

mekanik, yaitu dengan membuat saluran drainase berupa pipa-pipa kecil yang ditancapkan

di beberapa bagian di dinding lereng agar air dalam lereng segera keluar. Hal ini untuk

mencegah tanah longsor.

Selain itu, untuk mencegah tanah longsor dapat dibangun dinding tembok penahan

material longsor, bangunan penguat tebing, dan trap terasering.

Pembangunan dinding batu di kiri kanan diperlukan untuk mencegah

penggerusan akibat air sungai. Upaya mengatasi gerusan air sungai dilakukan dengan

menggunakan blok beton kubus kaki enam atau delapan.

Dalam jangka panjang perlu diupayakan penyadaran masyarakat yang bermukim

di sepanjang DAS untuk membiasakan hidup bersih dan bersahabat dengan lingkungan.

Salah satunnya, masyarakat tidak membuang sampah ke sungai, melainkan menampung

dan mengolah sampah.